

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 MANDALASENA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**YUSRIL PAHLEPI RAMBE**

**Nim. 2020 100 178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 MANDALASENA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM. 2020 100 178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 MANDALASENA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



**Oleh:**

**YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM. 2020 100 178**

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A  
NIP. 19861205 201503 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
An. **YUSRIL PAHLEPI RAMBE**

Padangsidimpuan, **20 Desember 2024**  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. YUSRIL PAHLEPI RAMBE yang berjudul: "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanauli Selatan ", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan terima kasih atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Abdusima Nasution, M.A**  
**NIP. 19740921 200501 1 002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. H. Sufrin Elendi Lubis, Lc., M.A**  
**NIP. 19861205 201503 1 004**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM : 20 201 00178  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2024  
Saya yang menyatakan,



YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM. 20 201 00178

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM : 20 201 00178  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Desember 2024

Yang menyatakan



YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM. 20 201 00178



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM : 2020100178  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 MANDALASENA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Sakinah Siregar, M. Pd  
NIP. 19930105 202012 2 010

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.19740921 200501 1 002

Sakinah Siregar, M. Pd  
NIP. 19930105 202012 2 010

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 19880809 201903 2 006

Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 31 Desember 2024  
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai  
Hasil/Nilai : 81,75/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 MANDALASENA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Nama** : **YUSRIL PAHLEPI RAMBE**

**NIM** : **20 201 00178**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 November 2024  
Dekan  
  
Hilda, M.Si  
NIP 19710920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Yusril Pahlepi Rambe  
**Nim** : 2020100178  
**Bid. Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum yang diputuskan oleh kemendikbud. Oleh karena itu pentingnya implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini disebabkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan harus digunakan untuk menerapkan pembelajaran berkualitas. Karena kurikulum adalah inti pendidikan, sehingga pendidikan akan berjalan dengan baik jika digunakan sebagai penyangga utama. Kurikulum memiliki banyak komponen konstruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan begitu implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan membawa dampak yang baik terhadap tujuan pembelajaran. dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan adalah guru PAI menerapkan dengan baik karena para guru dan kepala sekolah mengupayakan agar prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan kurikulum. Dan kepala sekolah mengadakan rapat guru sebagai upaya untuk guru bisa lebih mengenal dan memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam merancang dan mengenal pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima penerapan Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan ada beberapa permasalahan yaitu: minat siswa yang kurang dalam belajar, sarana prasarana yang belum memadai, serta keterbatasan buku pegangan siswa akan berakibat pada siswa yang pasif dalam mendengarkan guru ketika menjelaskan pembelajaran.

***Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI.***

## **ABSTRACT**

**Name** : Yusril Pahlepi Rambe  
**Reg. Number** : 2020100178  
**Department** : Islamic Religious Education  
**Heading** : **Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at three Mandalasena State Junior High School South Tapanuli Regency**

*This research was motivated by the change in the curriculum decided by the Ministry of Education and Culture. Therefore, the importance of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at three Mandalasena State Junior High School, South Tapanuli Regency. This is because a curriculum that suits the needs must be used to implement quality learning. Because the curriculum is the core of education, so education will run well if it is used as the main support. The curriculum has many constructive components to achieve learning goals. That way, the implementation of a curriculum that is in accordance with learning needs will have a good impact on learning goals. Thus, this study aims to find out how Islamic Religious Education teachers apply the principles of the Independent Curriculum in designing and implementing learning and to find out how the problems faced by students in accepting the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education learning at three Mandalasena State Junior High School, South Tapanuli Regency. This study uses a type of qualitative research with a descriptive method. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study show that in the application of the principles of the Independent Curriculum in designing and implementing learning at three Mandalasena State Junior High School, South Tapanuli Regency, Islamic Religious Education teachers apply it well because teachers and principals strive so that the principles of the Independent Curriculum can be conveyed in accordance with the curriculum objectives. And the principal held a teacher meeting as an effort for teachers to get to know and understand the principles of the Independent Curriculum in designing and getting to know learning. problems faced by students in accepting the application of Merdeka in Islamic Religious Education learning at three Mandalasena State Junior High School, South Tapanuli Regency, there are several problems, namely: lack of student interest in learning, inadequate infrastructure, and the limitation of student handbooks will result in students who are passive in listening to the teacher when explaining learning.*

**Keywords:** **Implementation, Independent Curriculum, Learning Islamic Religious Education.**

## تجريدي

اسم	: يسريل بهبي رامبي
نيم	: ٢٠٢٠١٠٠١٧٨
قسم	: التربية الدينية الإسلامية
عنوان	: تنفيذ المنهج المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في ثلاثة مدرسة مانداالاسينا الحكومية الإعدادية ، جنوب تابانولي ريجنسي

كان الدافع وراء هذا البحث هو التغيير في المناهج الدراسية الذي قرره وزارة التعليم والثقافة. لذلك ، أهمية تنفيذ المنهج المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في ثلاثة مدرسة مانداالاسينا الحكومية الإعدادية ، جنوب تابانولي ريجنسي. وذلك لأنه يجب استخدام المناهج الدراسية التي تناسب الاحتياجات لتنفيذ التعلم الجيد. لأن المنهج هو جوهر التعليم ، لذلك سيعمل التعليم بشكل جيد إذا تم استخدامه كدعم رئيسي. يحتوي المنهج على العديد من المكونات البناءة لتحقيق أهداف التعلم. بهذه الطريقة ، سيكون لتنفيذ منهج يتوافق مع احتياجات التعلم تأثير جيد على أهداف التعلم. وبالتالي ، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق معلم التربية الدينية الإسلامية لمبادئ المنهج المستقل في تصميم وتنفيذ التعلم ومعرفة كيفية المشكلات التي تواجه الطلاب في قبول تطبيق المنهج المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في ثلاثة مدرسة مانداالاسينا الحكومية الإعدادية ، جنوب تابانولي ريجنسي. تستخدم هذه الدراسة نوعا من البحث النوعي بأسلوب وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت نتائج هذه الدراسة أنه عند تطبيق مبادئ المنهج المستقل في تصميم وتنفيذ التعلم في ثلاثة مدرسة مانداالاسينا الحكومية الإعدادية ، جنوب تابانولي ريجنسي ، يطبقه معلمو التربية الدينية الإسلامية بشكل جيد لأن المعلمين ومديري المدارس يسعون جاهدين حتى يمكن نقل مبادئ المنهج المستقل وفقا لأهداف المنهج. وعقد المدير اجتماعا للمعلمين كمحاولة للمعلمين للتعرف على مبادئ المنهج المستقل وفهمها في تصميم التعلم والتعرف عليه. والمشاكل التي يواجهها الطلاب في قبول تطبيق مستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في ثلاثة مدارس مانداالاسينا الحكومية الإعدادية ، جنوب تابانولي ريجنسي ، هناك العديد من المشكلات ، وهي: عدم اهتمام الطلاب بالتعلم ، وعدم كفاية البنية التحتية ، والحد من كتيبات الطلاب سيؤدي إلى الطلاب السلبين في الاستماع إلى المعلم عند شرح التعلم.

**الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، المناهج المستقلة ، التعلم التربية الدينية الإسلامية.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Pembimbing I dan Ustadz Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A, Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Anhar Nasution S.Ag., M.A, Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan beserta jajarannya dan siswa/siswi yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada ayahanda tercinta Torus Rambe dan Ibunda Tercinta Ratijah Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan. Dan selalu memberikan nasihat agar selalu taat beribadah dan selalu sabar atas apa yang dirasakan selama pendidikan. Dan selalu mengingatkan peneliti bahwa apa yang kita inginkan belum tentu itu yang terbaik, dan rencana Allah selalu indah pada waktunya.
10. Dan kepada adik-adik tercinta yang menjadi penyemangat karena sebagai anak pertama itu bukanlah mudah dan harus bisa menjadi panutan bagi adik-

adikku tercinta yaitu: Muhammad Yunan Rambe, Alser Denso Rambe, Chandra Kusuma Rambe, Meli Rahma Yanti Rambe, dan Azka Nia Padima Rambe.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, juga kesalahan dan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Penulis

Yusril Pahlepi Rambe  
NIM. 2020100178

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>تجريد</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Implementasi .....	16
2. Kurikulum Merdeka .....	19
a. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	22
b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka.....	23
c. Fase-Fase dalam Kurikulum Merdeka.....	25
d. Komponen- Komponen Kurikulum Merdeka .....	27
e. Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5).....	28
f. Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....	31
3. Pendidikan Agama Islam .....	33
B. Kajian Terdahulu.....	38
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	45



G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum Objek Penelitian.....	47
B. Temuan Khusus.....	53
1. Penerapan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.....	53
2. Permasalahan yang Dihadapi Siswa Dalam Menerima Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Peneliti .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	69
C. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum terbaru yang ada di Indonesia saat ini merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum sebelumnya adalah Kurikulum K-13, yang merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Sebagian besar sekolah formal sudah menggunakan kurikulum tersebut.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan seharusnya mengalami perkembangan. Hal itu harus dimulai dari penyusunan regulasi pendidikan oleh pemerintah termasuk dalam sektor kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan disetiap waktunya. Salah satu kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum Merdeka. Namun, masih ada sekolah yang menggunakan kurikulum K-13 karena banyak guru yang sulit dalam memahami Kurikulum Merdeka, dengan demikian sebagian sekolah masih menggunakan kurikulum K-13.

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia.

---

<sup>1</sup> Hernik Rosyidatul Baroroh dan Muyasaroh, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik," *Jurnal TAMADDUN- FAI UMG* Vol. XXI. No.1 (Januari 2020): hlm. 92.

Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Sesuai dengan hadis yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي : رِيحَهَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ )

*Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah 'Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat." (HR. Abu Daud).*

Dari hadis di atas bahwa kewajiban mempelajari ilmu pengetahuan harus memiliki tujuan. Sesuai dengan kurikulum dalam pendidikan Islam disebut dengan "Manhaj" berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap. Pengertian lain: kurikulum adalah sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian menuntu ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan bunyi hadis yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya: "Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, 'Mencari ilmu sangat diwajibkan atas setiap orang Islam,'"* (HR. Ibnu Majah).

Ungkapan "Merdeka Belajar" diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutannya pada perayaan Hari Guru Nasional (HGN) 2019.

---

<sup>1</sup> Sitti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, (2020). hlm 141-142

Gagasan ini dikembangkan sebagai reaksi atas tuntutan yang ditempatkan pada sistem pendidikan selama revolusi industri keempat. Menurut Nadiem Makarim, mengajar adalah profesi yang mulia dan menantang. Guru dalam sistem pendidikan nasional bertugas menentukan masa depan negara, tetapi mereka terlalu banyak diberi peraturan dari pada dukungan. Suyanto Kusumaryono dalam Muhammad Yamin mengatakan bahwa Konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didikbaru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (2020). hlm 167

Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan tujuan Islam, yaitu menjadikan manusia sejahtera sesuai dengan prinsip-prinsip keislamannya.<sup>3</sup> Agama Islam menganjurkan umatnya untuk menjadikan pendidikan sebagai landasan transfer ilmu, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti di otak tetapi dihayati dan diamalkan. Islam tidak hanya mendidik dan mengajarkan pemeluknya sampai pada taraf transfer ilmu saja, melainkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ayat yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam tercantum dalam Qur'an surah Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

*Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>4</sup>*

Imam al-Fakhr al-Razi menjelaskan: Ayat ini menunjukkan bahwa Musa A.S mengajarkan berbagai adab dan kesopanan ketika mana beliau ingin belajar daripada Khadhir. Antaranya:

- Nabi Musa AS menganggap dirinya sebagai pengikut ilmu kepada Nabi Khadhir AS (هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي)
- Nabi Musa AS meminta izin kepada Nabi Khadhir AS untuk menyandarkan keperguruan tersebut (الْمُنَابَعَةَ), ini adalah kemuncak sebuah tawadhuq.
- Nabi Musa AS mengakui kejahilan pada dirinya, dan mengiktiraf keilmuan sang guru (عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي) .

---

<sup>3</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm 2

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit diponegoro, 2012)

- Rendah diri Nabi Musa AS tatkala beliau berkata (مِمَّا عَلَّمْتِ) bahawa dia hanya meminta diajarkan sebahagian dari ilmu yang telah diberikan Allah kepada Nabi Khadhir AS, tidak menunjukkan mahu setanding keseluruhan ilmu sang guru.
- Kata Nabi Musa AS (مِمَّا عَلَّمْتِ) juga adalah iktiraf bahawa Allah yang mengajarkan ilmu kepada Nabi Khadhir AS.
- Menyifatkan ilmu yang mahu diwarisi itu adalah bersifat petunjuk (رُشْدًا).
- Nabi Musa AS menzahirkan kemahuan agar kaedah ilmu yang beliau kehendaki itu seumpama cara bagaimana Allah mengurniakan nikmat ilmu kepada Khadhir
- Menyandarkan diri sebagai mengikut orang lain (هَلْ أَتَّبِعُكَ), menunjukkan adab pelajar untuk menyerahkan segalanya kepada sang guru ketika awal pengajian, tanpa gopoh membantah.
- Nabi Musa AS akui dahulu bahawa dirinya hanyalah pengikut yang sedia berkhidmat (هَلْ أَتَّبِعُكَ), kemudian barulah (أَنْ تُعَلِّمَنِي) memohon untuk belajar.
- Nabi Musa AS tidak punya kepentingan lain di sebalik menyandarkan keperguruan seperti mahukan termasuk harta dan kedudukan, melainkan hanya mahu menuntut ilmu.<sup>5</sup>

Kenyataannya, guru profesional dituntut untuk mendukung setiap kurikulum yang diterapkan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka adalah garda terdepan dan ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yang berdampak langsung pada siswa. Tanggung jawab utamanya adalah menjadi teladan bagi siswa dalam segala hal dengan mampu merencanakan,

---

<sup>5</sup> [#3037: Tafsir Ayat 66 surah al-Kahfi – Maktabah Al-Bakri \(maktabahalbakri.com\)](https://www.maktabahalbakri.com)

melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi. Guru dengan karakteristik demikianlah yang dapat menyiapkan peserta didik memasuki era kekacauan global yang penuh dengan berbagai permasalahan dan tantangan, yang semakin hari semakin rumit dan kompleks. Dengan kata lain, perubahan kurikulum tidak akan meningkatkan pembelajaran siswa secara signifikan atau kualitas lulusan secara keseluruhan tanpa pendidik yang berkualitas.

Oleh karena itu, di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa ayat yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam penyusunan kurikulum pendidikan berbasis al-Qur'an, salah satunya adalah tauhid. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Thoha [20]: 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.” (Q.S. Thoha [20]: 14).<sup>6</sup>

Menurut Tafsir al-Magharagi pada kata *إِنِّي أَنَا اللَّهُ* (sesungguhnya aku ini adalah Allah) yakni yang memanggilmu adalah Allah. Dan kata *فَاعْبُدْنِي* (maka sembahlah aku) karena sifat ketuhanan hanya ada pada diri-Nya maka peribadatan hanya bagi-Nya. Dan kata *وَأَقِمِ الصَّلَاةَ* (dan dirikanlah salat) Allah khusus menyebutkan ibadah salat karena ia adalah ketaatan yang paling mulia dan ibadah yang paling baik. Serta kata *لِذِكْرِي* (untuk mengingat aku) yakni untuk mengingatku.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Cv Penerbit diponegoro, 2012), Q.S. Thoha [20]: 14.

Pendapat lain mengatakan maksudnya adalah dirikanlah salat ketika kamu teringat bahwa terdapat suatu salat yang harus kamu kerjakan.<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya dengan cara mendirikan sholat untuk mengingat kebesaran-Nya. Dalam kitab tafsir al-Misbah disebutkan bahwa, jika seseorang telah mengenal Allah, maka otomatis akal pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepada-Nya dengan bentuk ibadah dan ketundukan yang sangat nyata yaitu mendirikan salat.<sup>8</sup>

Pembelajaran di kelas adalah proses pendidikan di mana siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan bangsa serta berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan manusia.

Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan harus digunakan untuk menerapkan pembelajaran berkualitas. Kurikulum adalah inti pendidikan, sehingga pendidikan akan berjalan dengan baik jika digunakan sebagai penyangga utama. Kurikulum memiliki banyak komponen konstruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menemukan bahwa sebagian guru PAI kurang menerapkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka.

---

<sup>7</sup> Ahmad Mustahafa al-Maraghi, *Tafsiran al-Maraghi* ((Mesir Syirkah wa Mathba'ah Mustahafa al-Babi al-Halabi), 1946).

<sup>8</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 284.



Sebab, ketika peneliti melakukan observasi, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada siswa. Bahkan pelaksanaan kurikulum Merdeka begitu berkarakter. Namun, di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan belum semua pelaksanaan kurikulum Merdeka terlaksana dengan baik dan masih ada kendala dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>9</sup>

SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saat ini harus mengikuti kurikulum merdeka belajar termasuk mata pelajaran PAI. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong masih baru di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, baik yang berupa faktor pendidik, anak didik, metode pengajaran maupun perlengkapan pengajaran yang lain, maka penulis mengadakan penelitian ini melalui pembahasan skripsi yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

---

<sup>9</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 01 Mei 2024.

## B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini ke beberapa hal yaitu Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan peneliti membatasi kurikulum Merdeka ini terkhusus pada pembelajaran PAI di tingkat SMP yaitu di SMP 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

### 1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Vol. 30, No. 2. (2020): hlm. 133.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya. Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat. Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Cakupan dimensi yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau siswa.<sup>11</sup>

Kurikulum Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Implementasi Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>11</sup> Mumayzizah Miftahul Jannah, Harun Rasyid, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 197-210, hlm. 198

### 3. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam dalam semua aspek spiritual, moral, etika, dan sosial. Dalam esensinya, PAI bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur.<sup>13</sup>

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI yang ada di SMP yang mencakup pendidikan dasar dan gabungan di dalam satu buku pembelajaran yang dinamai pelajaran agama Islam.

### 4. Muatan dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang sesuai syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti

---

<sup>12</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 7, No. 1 (2019): hlm. 140-141.

<sup>13</sup> Wirda Ningsih dan Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 1.

pembelajaran bagi peserta didik.<sup>14</sup> Dan hal yang pertama dibahas dalam pembelajaran PAI terutama di tingkat SMP adalah materi *thaharoh*.

Perintah *thaharoh* (bersuci) sangat penting diketahui oleh peserta didik. Dengan kata lain, *Thaharah* merupakan bagian dari syarat diterimanya beberapa ibadah, diantaranya adalah ibadah salat sehingga menjadikan thaharah perkara yang penting bagi ummat muslim. Dan sudah sesuai dengan muatan-muatan dalam pembelajaran PAI diantaranya: beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat Allah SWT, menunaikan salat wajib berjama'ah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam, menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman tentang *taharoh* sebagai wujud dari kesucian hati.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>14</sup> Nurmaya Medopa, "Implementasi Proses Belajar PAI di SMP Alkhairaat Toliba," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2 (November 2020): hlm. 64.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang PAI, khususnya mengenai kurikulum Merdeka bagi SMP/MTs yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka.
  - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru lebih baik lagi dan semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka di sekolah agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Manadalsena Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait implementasi kurikulum dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMP, khususnya dalam pembelajaran PAI.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan

rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

**BAB II** tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi tentang Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kajian terdahulu.

**BAB III** metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika pembahasan.

**BAB IV** hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisa hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

**BAB V** penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>1</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Desi Permata Sari, dkk, *Implementasi Transaksi Penjualan Laporan Keuangan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), hlm. 19.

oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>1</sup>

Implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana, kebijakan, atau ide yang telah disusun secara matang. Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau kebijakan. Istilah ini dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, keamanan, lingkungan, dan inovasi. Tujuannya adalah untuk mewujudkan atau mencapai sesuatu yang telah direncanakan. Sebagai contoh, implementasi pendidikan melibatkan penerapan kurikulum, metode pengajaran, dan program pelatihan dalam lingkungan pendidikan.

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga belas, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar.<sup>2</sup>

Implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi actual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Abdul majid implementasi adalah proses perubahan

---

<sup>1</sup> Ermanovida, dkk, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm. 45.

<sup>2</sup> Ahmad Rifa'i dkk, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai di Sekolah, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 8 Agustus 2022, hlm 1007.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm 179

perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangan.<sup>4</sup>

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 69

<sup>5</sup> Aini Qolbiyah, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Volu me 1, No 1, Tahun 2022, hlm 44.

## 2. Kurikulum Merdeka

Salah satu elemen pendidikan yang sering diabaikan ialah kurikulum. Padahal program tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategi. Bagi guru, kurikulum bertindak sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau ketua madrasah dan pengawas, program tersebut berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan penyeliaan atau penyeliaan. Bagi ibu bapa, program ini ibarat buku panduan untuk membimbing anak-anak belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Bagi pelajar, program mempunyai fungsi sebagai panduan pelaksanaan aktiviti pembelajaran. Kurikulum perlu terus dibangunkan dan disempurnakan untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.<sup>6</sup>

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, terencana, dan terencana. Iktut serta dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas, kurikulum adalah seperangkat nilai yang bertujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik. Mengasosiasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikologis dengan memperoleh seperangkat

---

<sup>6</sup> Ihda Alam Niswatun Aminah, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Universitas Muhammadiyah Gresik*, hlm 294.

nilai-nilai tersebut. Sikap dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan orientasi dan tujuan yang telah dikemukakan di atas.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.<sup>7</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya penyampaian tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata dalam mengusahakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat

---

<sup>7</sup> Ahmad Rifa'i dkk, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai di Sekolah, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 8 Agustus 2022, hlm 1.

<sup>8</sup> Hamdani, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang, 251 GUAU," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 7 (2022): hlm. 255.

diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur masyarakat. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>9</sup>

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar baik siswa maupun mahasiswa dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah, asesmen, kecakapan minimum dan survei karakter.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kemdikbud, *Buku Saku (Tanya Jawab Kurikulum Merdeka)* (Jakarta: Kemdikbud, 2022). hlm 9

<sup>10</sup> Fitra & Sonia Maifa, "Adaptasi Semangat Merdeka Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Bentuk Inovasi Dalam Pembelajaran", *Journal of Pedagogy and Online Learning*, (2022). hlm 43

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mengejar keterlambatan belajar akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari. Merdeka belajar diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta.

Merdeka belajar merupakan penyesuaian strategis untuk mengembalikan esensi penilaian yang semakin hari semakin terlupakan. Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan inti hukum dalam sistem pendidikan dan memberikan kemandirian sekolah secara nasional untuk menginterpretasikan kurikulum sebagai penilaian keterampilan dasar.

#### **a. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Merdeka belajar merupakan bentuk fungsional pengembangan kurikulum dalam rangka desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang memberikan wawasan baru terhadap sistem yang ada. Hal ini diharapkan bermanfaat terhadap efisiensi dan efektivitas kegiatan sekolah dan, khususnya, meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat para siswa

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm 2

berasal dari latar belakang kesukuan dan kelas sosial. Sekolah harus memperhatikan prinsip kesetaraan baik dalam bidang sosial ekonomi maupun politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan kualitas serta tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk mengatasi hilangnya pembelajaran. Fitur utama dari kurikulum merdeka belajar yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasisesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka**

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menunjukkan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, (2022). hlm 91

<sup>13</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011). hlm 64



Kurikulum Merdeka memberikan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial agar guru dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu lebih sederhana dan mendalam; lebih merdeka; dan lebih relevan dan interaktif. Sejalan dengan konsep tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- 4) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

---

<sup>14</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Prinsip-prinsip di atas harus diterapkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Sekolah berhak mengembangkan dan menyelenggarakan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pengajaran dan peserta didik dengan tetap memperhatikan kelima prinsip tersebut.

**c. fase-fase dalam kurikulum merdeka**

Konsep Fase dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang mengedepankan kebebasan setiap peserta didik untuk mengatur sendiri pilihan belajarnya. Guru berperan sebagai penggerak yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka tanpa adanya paksaan.

Dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah memetakan tingkat kemampuan peserta didik dengan sistem fase capaian pembelajaran. Penggunaan sistem fase pembelajaran ini disesuaikan dengan fase perkembangan anak secara psikologis. Adapun penerapan capaian pembelajaran dan pembagian fase tertuang dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 menjadi acuan untuk capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka membagi capaian pembelajaran ke dalam enam fase dengan jangka waktu sesuai tingkat kompetensi peserta didik. Fase-fase ini menunjukkan tingkat kemampuan setiap peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-

beda. Berikut adalah pembahasan tentang fase-fase yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

#### 1. Fase Pondasi

Fase Pondasi di peruntukkan bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Capaian pembelajaran pada fase ini di fokuskan pada capaian perkembangan yang mencakup enam aspek, yaitu perkembangan kognitif, sosial, emosi, fisik, motorik, dan seni. Fase Pondasi memiliki tiga elemen stimulasi, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta literasi dan sains.

#### 2. Fase ABC – Kurikulum Merdeka SD

pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di bagi menjadi tiga, yaitu fase A, fase B, dan fase C. Setiap fase berlaku untuk dua tingkat kelas karena adanya sistem kelas multi usia di beberapa sekolah. Fase A dan fase B berbasis tematik, sedangkan fase C menyesuaikan kompetensi yang telah di kuasai oleh peserta didik.

#### 3. Fase D – Kurikulum Merdeka SMP

D Kurikulum Merdeka di peruntukkan bagi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fase ini berlaku untuk kelas 7, 8, dan 9. Struktur kurikulum dan beban belajar dibagi ke dalam kelompok kelas 7-8 dan kelompok kelas 9 dengan alokasi waktu beberapa mata pelajaran yang berbeda.

#### 4. Fase E dan F – Kurikulum Merdeka SMA/SMK/ sederajat

Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau sederajat di bagi menjadi dua fase. Fase E diperuntukkan bagi kelas 10, di mana peserta didik dapat mengenali potensi dan bakat mereka. Fase F diperuntukkan bagi kelas 11 dan 12, di mana peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka. Pada Kurikulum Merdeka SLB, fase yang berlaku sesuai dengan tingkatan pada sekolah biasa.

#### **d. Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka**

Dalam proses kegiatan pembelajaran kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk target. Namun dalam memahami hakikat kurikulum sering terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman. Kurikulum merupakan sebuah sistem dimana didalamnya terdapat komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Komponen kurikulum adalah unsur-unsur yang harus ada dalam kurikulum. Secara umum kurikulum terdiri dari empat komponen utama, yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi.<sup>16</sup>

Begitu juga dengan CP, TP, dan ATP adalah komponen penting yang perlu dipahami guru dalam Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah penjelasan mengenai CP, TP, dan ATP:

---

<sup>15</sup> Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, (Medan: Gema Ihsan, 2015), hlm. 39

<sup>16</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (PEDADOGIA: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 15

1. **Capaian Pembelajaran (CP)**

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. CP merupakan istilah baru di Kurikulum Merdeka yang menggantikan KI dan KD di Kurikulum 2013.

2. **Tujuan Pembelajaran (TP)**

Deskripsi pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik. TP merupakan turunan dari CP.

3. **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Rangkaian TP yang tersusun secara sistematis untuk mencapai CP pada suatu fase. Pendidik dapat merancang sendiri ATP berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

**e. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)****

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>17</sup> Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

---

<sup>17</sup> Rizky Satria dkk, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (BSKAP dan Kemendikbudristek, 2022). hlm 5

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.<sup>18</sup>

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam

---

<sup>18</sup> Rizky Satria dkk, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (BSKAP dan Kemendikbudristek, 2022). hlm 1.

pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dimensi profil pelajar Pancasila meliputi:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkebinekaan global.
- c. Bergotong-royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.<sup>19</sup> Dalam implementasinya, Kemendikbudristek sudah menentukan beberapa tema Projek Profil Pelajar Pancasila yang dapat digunakan pada jenjang pendidikan SD hingga SMA/SMK. Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap projek yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut adalah:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan (SD–SMA/SMK)
- b. Kearifan lokal (SD–SMA/SMK)

---

<sup>19</sup> Rizky Satria dkk, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (BSKAP dan Kemendikbudristek, 2022). hlm 2

- c. Bhinneka Tunggal Ika (SD–SMA/SMK)
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP–SMA/SMK)
- e. Suara Demokrasi (SMP–SMA/SMK)
- f. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD–SMA/SMK)
- g. Kewirausahaan (SD–SMA/SMK)<sup>20</sup>

Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan per tahun, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA wajib memilih minimal 3 tema per tahun.<sup>21</sup>

#### **f. Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase,

---

<sup>20</sup> Susanti Sufyadi dkk, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) (Pusmenjar, Balitbang, Perbukuan dan Kemendikbudristek, 2021). hlm 31

<sup>21</sup> Susanti Sufyadi dkk, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) (Pusmenjar, Balitbang, Perbukuan dan Kemendikbudristek, 2021). hlm 32



kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar.

Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Zulaiha, dkk, Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 9 No 2,; doi:10.3390/su12104306.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak dapat memahami, menghayati, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam lebih membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan aspek kedua yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri.

Secara umum mata pelajaran agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam, yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan dengan melalui proses Ijtihad para ulama mengembangkan materi agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.<sup>24</sup> Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam agar peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta pribadi yang mulia akhlakunya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya seorang pendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Pendidik dan

---

<sup>23</sup> Ahmad Rifa'i dkk, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai di Sekolah, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 8 Agustus 2022, hlm 1008.

<sup>24</sup> Rasyid Habiburrahman dan Suroso, *Materi Pendidikan Agama Islam* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 12-13.

peserta didik memiliki peran yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya pendidik dan peserta didik maka pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran.

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Pentingnya pembelajaran PAI merupakan suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar mampu bertindak sesuai dengan ajaran Allah dengan menanamkan akhlakul karimah. Hal tersebut sebagai bekal manusia didunia untuk menuju jalan yang disiapkan oleh Allah yaitu berupa surga di Akhirat. Manusia diperintahkan oleh Allah agar selalu ikhlas belajar sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI memiliki peran penting yaitu untuk mengantarkan semua manusia yang ada didunia ini agar tidak mencapai kebahagiaan dunia saja namun juga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pembelajaran PAI seorang pendidik tidak hanya mengajarkan tentang ibadah saja, namun juga mengajarkan nilai-nilai dan moral sesuai ajaran agama Islam.<sup>25</sup>

Pentingnya Pembelajaran PAI merupakan suatu Pendidikan Agama Islam yang mana pendidik mampu:

---

<sup>25</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 30.

- 1) Membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial peserta didik.
- 2) Diharapkan peserta didik tidak menumbuhkan sikap fanatisme yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Sikap yang diharapkan yaitu peserta didik dapat menumbuhkan sikap toleransi dikalangan peserta didik dan masyarakat.
- 4) Menumbuhkan hidup rukun beragama dan menumbuhkan persatuan dan kesatuan.

Dengan begitu ajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam.<sup>26</sup>

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Tarbiyah jismiyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah aqliyah, yaitu, sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkann otak semisal ilmu hitung.
- 3) Tarbiyah adabiyah, yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang hanya diajarkan agar umatnya memilih/melaksanakan ahlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

---

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 202.

Hakikat sesungguhnya dari pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang memperhatikan pengembangan seluruh aspek manusia dalam suatu kesatuan yang utuh tanpa kompartementalisasi, tanpa terjadi dikotomi.<sup>27</sup> Melihat pengertian pendidikan Islam di atas dan ruang lingkungannya, maka jelas bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha membentuk kepribadian yang kuat dan baik (ahlakul karimah) berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru membimbing anaknya semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 11

Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anida'ul Fitriani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang*". Jenis penelitian ini merupakan studi kasus, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode studi kasus kualitatif. Objek yang diteliti adalah sama-sama Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah SMP Negeri 3 Mandalasena, dan lokasi dalam penelitian sebelumnya di Sudimoro, Srumbung, Kemukus, Sudimoro, Magelang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahdina Salim Aranggere (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”*. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode studi kasus kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek dalam penelitian sebelumnya adalah Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan fokus dalam penelitian sebelumnya adalah perencanaan program merdeka belajar pada pembelajaran



Aqidah Akhlak, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Zaenal Makruf (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Bandongan*". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian sebelumnya adalah pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Bandongan, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitiannya, dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.<sup>1</sup>

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>2</sup> Peneliti berusaha menggambarkan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Maka yang menjadi subjek

---

<sup>1</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 45.

penelitian ini adalah guru, dan para siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan sample *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sample yang terlebih dahulu jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sample. Peneliti memilih satu atau dua orang siswa, tetapi karena dengan dua orang siswa belum melengkapi terhadap data yang diberikan maka peneliti menambah sample atau mencari orang lain yang di pandang dapat melengkapi data yang ingin di teliti diantaranya adalah orang tua siswa dan guru di sekolah tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,<sup>1</sup> dengan demikian sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber data skunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa Kelas VII.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Pengamatan adalah suatu metode penelitian yang melibatkan penglihatan secara sistematis terhadap obyek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek perilaku, fenomena, atau karakteristik yang sedang Menonton.<sup>2</sup> Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, menurut Sutrisno Hadi dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” mengatakan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan pskhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan tindakan.<sup>3</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, semua itu didapatkan dari para responden. Oleh sebab itu dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>2</sup> Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, and Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian* (Padang, Sumatera barat: Takazsebuah Inovasilaboratorium, 2023), 63, <https://www.researchgate.net/>.

<sup>3</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: CV. ALFABETA, 2021), hlm. 203.

b. Wawancara

Wawancara merupakan format wawancara yang disusun dengan maksud untuk mencatat pendapat, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan fenomena yang ada.<sup>4</sup> Dengan melakukan mempersiapkan desain wawancara Dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>5</sup>

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan Bapak Kepala Sekolah, guru PAI kelas VII dan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Adapun dokumen yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>4</sup> feni Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasini* (Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutipn Teknologi, 2022), hlm 85. <https://www.researchgate.net/>.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2011), hlm. 194.

kehidupan (*life histories*), cerita- cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto dokumentasi yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

#### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, ada banyak metode yang bisa digunakan. Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

b. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Cosmas Gatot Haryono, "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi" (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan yang beralamat di Desa Pintu Padang Mandalasena Sumatera Utara merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang pengelolaannya dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam sejarah perkembangannya SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik dan bangunan lainnya.

SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Pada awal berdirinya. Tahun 2005. Saat ini SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan memakai panduan kurikulum belajar KTSP, Kurikulum 2013, dan sekarang kurikulum merdeka. SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang pertama bernama Surya Bakti dan operator sekolah Abdul Kohar Siregar dan digantikan oleh Ikhsan Daulay dan operator sekolah masih di pegang oleh Abdul Kohar Siregar.

SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan ini terakreditasi kelas C dengan nilai 78. (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan



Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah. Di Kecamatan Saipar Dolok Hole terdapat empat sekolah. Yang pertama, SMP Negeri 1 yang berada di pasar Simangambat/Kelurahan Aek Simotung. Yang kedua, SMP Negeri 2 yang berada di Jln. Pangaribuan Kelurahan Sipagimbar. Yang ketiga, SMP Negeri 3 yang berada di Pintu Padang Mandalasena. Yang ke empat, SMP Negeri 4 yang berada di Desa Somba Debata Purba.

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

### a. Visi

“Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Unggul dalam Iptek dan Berbudaya Lingkungan”.

### b. Misi

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
2. Menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan karakter jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan sikap sopan, santun, peduli, saling menghargai, dan anti kekerasan.
5. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
7. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menguasai teknologi informasi.

8. Meningkatkan mutu peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.
10. Menciptakan lingkungan sekolah bebas asap rokok, miras, dan narkoba.

### **3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Dengan kata lain lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana prasarana serta kelengkapan SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: kursi, meja belajar, kursi guru, meja guru, papan tulis, infokus dan lain-lain.

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Mandalasena**  
**Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>1</sup>**

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
2	Ruang T. U	1	Baik	-
3	Ruang Bendahara	1	Baik	-
4	Ruang Guru	1	Baik	-
5	Ruang BK	1	Baik	-

<sup>1</sup> Data Administrasi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan

6	Ruang Komite	1	Baik	-
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
8	Ruang UKS	1	Baik	-
9	Ruang Kelas	3	Baik	-
10	Ruang Pramuka	1	Baik	-
11	Mushollah	1	Baik	-
12	Kamar Mandi Guru	3	Baik	-
13	Kamar Mandi Siswa	1	Baik	-
14	Kantin	1	Baik	-
15	Lapangan Olahraga	1	Baik	-

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana yang berada berasal dari pemerintah. Peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.<sup>2</sup>

#### **4. Keadaan Guru di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan *agen of change*. Dengan adanya guru, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada di dalam sebuah wadah.

---

<sup>2</sup> Ikhsan Daulay, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, ada Tanggal 12 Agustus, Pukul: 12.47 WIB.

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Guru dan Jabatannya di SMP Negeri 3 Mandalasena**  
**Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>3</sup>**

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1	Ikhsan Daulay	198607072010031008	L	Kepala Sekolah
2	Wahyudi Pardede	198005172010031007	L	Guru Bidang Studi IPS
3	Sarmin Rosnilam Marpaung	198505242019032000	P	Pendidikan Agama Kristen
4	Juni Syafitri Lubis	198706112019032007	P	PPKN
5	Farida Sumiati Pakpakhan	199509212019032011	P	Seni Budaya
6	Aisyah Panggabean	1986092772020122003	P	Guru PAI
7	Abdul Rahman Rahim	198609272020122003	L	Guru PAI
8	Wamro Addina	199611092020122019	P	Guru Bhs Inggris
9	Patima Tanjung	-	P	Guru PAI
10	Abdul Kohar Siregar	-	L	Guru BK
11	Rosyidah Daulay	-	P	Guru Bhs Indonesia
12	Evandi Murti Siregar	-	P	Guru Bhs Indonesia
13	Padilah	-	P	Guru BTQ

Berdasarkan data di atas jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebanyak 13 orang. Tenaga pendidik yang berstatus sebagai PNS sebanyak 8 orang dan tenaga honorer sebanyak 5 orang.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Data Administrasi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan

<sup>4</sup> Ikhsan Daulay, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, ada Tanggal 12 Agustus, Pukul: 12.47 WIB

## 5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan

Siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pelajaran. tanpa adanya siswa, kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana karena siswa merupakan objek pendidikan dengan tujuan pendidikan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat kita melihat keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas VII, VIII, IX. untuk terperinci sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Mandalasena**  
**Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	5	17	22
2.	VIII	10	15	25
3.	IX	4	14	18

Berdasarkan tabel diatas dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat diketahui jumlah siswa keseluruhan berjumlah 63 siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Data Administrasi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penerapan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

Prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak atau bertindak. Pembelajaran berarti suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka merupakan komunikasi multi arah. Maka prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Dengan demikian menjadi seorang guru harus mengetahui dan mengenal prinsip-prinsip kurikulum Merdeka terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.<sup>6</sup>

Guru punya keleluasaan dalam menyusun dan memilih perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka serta penerapan metode pengajarnya. Para pendidik dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

---

<sup>6</sup> Fitroh, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian," *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI* 4, no. 2 (2011): 1-7, <https://doi.org/10.15408/sijski.v4i2.132>.

Prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Selain mengacu pada perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru perlu mematuhi prinsip pengembangannya. Secara rinci, berikut lima prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka.

1. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dibuat dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

“Peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Abdurrahman tentang prinsip diatas, bahwa kami para guru sudah mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menerapkan kurikulum merdeka dengan tujuan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa terbentuk.”<sup>7</sup>

2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sesuai dengan wawancara antara peneliti dengan ibu Aisyah Panggabean S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam, Abdurrahman Rohim S.Pd.I, Pada Tanggal 13 Agustus 2024, Pukul: 09.30 WIB.

“Kami para guru di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan Al-hamdulillah sudah mengetahui dan mengenal serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum Merdeka”.<sup>8</sup>

3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi karakter peserta didik secara holistik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Patima guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Mandalasena mengatakan bahwa “kami mendukung potensi peserta didik untuk meningkatkan karakter dan pengetahuan peserta didik”.<sup>9</sup>

4. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan bapak Ikhsan Daulay, S.Pd.I tentang menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Mengatakan bahwa:

“Saya mengarahkan para guru agar berkumpul di ruang guru untuk melaksanakan rapat tentang pengenalan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam, Asiyah Panggabean S.Pd.I, Pada Tanggal 12 Agustus 2024, Pukul: 09.30 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam, Patima Tanjung S.Pd.I, Pada Tanggal 14 Agustus 2024, Pukul: 08.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Ikhsan Daulay, S.Pd.I, Pada Tanggal 15 Agustus 2024, Pukul: 08.00 WIB.



5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara bersama Bidang Kurikulum bapak Wahyudi Pardede S.Pd. Mengatakan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa secara mandiri memutuskan bagaimana, kapan, dan di mana belajar. Guru berperan membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri”.<sup>11</sup>

Kelima prinsip di ataslah yang diterapkan oleh para guru di SMP Negeri 3 Mandalasena yang sesuai dengan keadaan sekolah serta sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Akan tetapi guru di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan menerapkan beberapa prinsip kurikulum Merdeka yang dimana prinsip yang diterapkan 5 poin. Karna ada sebagian poin kurikulum Merdeka yang belum bisa diterapkan karna sebagian poinnya tidak sesuai dengan lokasi sekolah atau murid belum mencukupi untuk menjalankan poin-poin kurikulum Merdeka.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru hanya menerapkan beberapa prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mengikuti beberapa poin kurikulum Merdeka maka guru menerapkan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, Wahyu Pardede, S.Pd. Pada Tanggal 16 Agustus 2024, Pukul: 08.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara, Guru Kepala Sekolah, Iksan Daulay, S.Pd.I, Pada Tanggal 13 Agustus 2024, Pukul 09.20 WIB

Kabupaten Tapanuli Selatan tentang kurikulum Merdeka serta arahan dari kepala sekolah.

Pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka mesti adanya evaluasi. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan analisis dan penafsiran yang sistematis untuk menentukan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan di tinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi profram. Pada bagian lain, dikatakan luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut di tujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut.

Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi kurikulum juga bervariasi, tergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualistas. Instrumen yang di gunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang di gunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar dan lain-lain. Sedangkan, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat di gunakan, questionnaire, interview dan catatan.



## 2. Permasalahan yang Dihadapi Siswa Dalam Menerima Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan

Penerapan kurikulum Merdeka tidak selamanya berjalan dengan mulus, meski sudah dirancang dengan baik. Permasalahan juga terjadi dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Permasalahan yang di hadapi siswa siswi ada dua yaitu Permasalahan External dan Internal.

- a. Masalah External adalah Masalah yang yang muncul di luar sekolah yang di mana masalah ini datangnya dari luar. Akan tetapi masuk ke dalam lingkungan sekolah yang membuat pembelajaran kurikulum Merdeka ini kurang berjalan lancar contoh masalah External di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

1. Jaringan telekomunikasi yang tidak stabil atau belum merata

2. Sumber belajar masih terpaku pada buku teks dan buku panduan saja.
- b. Masalah Internal adalah Masalah yang muncul dari dalam diri siswa sehingga dengan masalah Internal ini siswa mengalami kurang lancar dalam pembelajaran kurikulum Medeka ini. Diantaranya yaitu:
  1. Minat Belajar Siswa Kurang

Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi atau stimulus yang diberikan guru kepada siswa akan berdampak pada minat belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Ikbal mengatakan bahwa:

“Saya tidak semangat dalam belajar dan susah untuk memahami pembelajaran terutama pembelajaran agama Islam karena kurikulum yang sering berganti dari tahun ke tahun sehingga kami di kelas belum paham dengan satu buku sudah berganti buku lagi akibat dari pergantian kurikulum. Dan saya mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran di sekolah sehingga minat belajar saya kurang”.<sup>13</sup>

Selanjutnya hasil wawancara bersama siswi kelas VII yang bernama Nisa mengatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pada Pukul: 10.00 WIB.

“Permasalahan yang saya rasakan di sekolah tentang penerapan kurikulum Merdeka ini adalah saya sulit untuk mengikuti pembelajaran karena guru juga tidak selalu masuk ke ruangan dan kami ketinggalan pelajaran yang membuat motivasi saya untuk giat belajar menurun dan saya merasa tidak semangat dalam proses belajar”.<sup>14</sup>

Dengan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dan siswi memiliki minat belajar yang kurang akibat dari penerapan kurikulum yang tidak baik dan begitu juga dengan motivasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar siswa dan siswi juga merasa semangat walaupun ada kendala dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah.

## 2. Sarana Prasarana yang Kurang Memadai

Kelancaran pembelajaran dalam penerapan kurikulum Merdeka juga dilihat dari sarana prasarana yang ada di suatu sekolah yang akan mendukung proses pembelajaran. Namun data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan belum memadai terutama dalam hal listrik dan jaringan yang berakibat pada proses penerapan kurikulum Merdeka yang seharusnya memakai laptop untuk belajar sebagai alat pembelajaran yang efektif dan kenyataannya belum bisa dilaksanakan akibat dari akses jaringan yang belum merata di Desa tersebut terutama di Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pada Pukul: 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad sebagai siswa di kelas VII mengatakan bahwa:

“Kami di kelas mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena guru hanya memakai metode ceramah, yang tidak semua dari kami suka dengan mendengarkan sehingga kami asyik berbicara disaat guru menjelaskan dan akan lebih menyenangkan jika sarana memadai di sekolah kami ini terutama untuk ases jaringan. Dimana para guru akan kreatif dalam memberikan pengajaran dan kami juga tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran”.<sup>15</sup>

Berikutnya hasil wawancara dengan Sawal sebagai siswa di kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya merasa bahwa sekolah kami ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang kursi serta meja belajar terkadang rusak dan tidak langsung diganti sehingga dalam belajar kami kesulitan begitu juga dengan buku-buku pembelajaran yang seharusnya diberikan untuk dibawa pulang kerumah dan dengan keterbatasan buku di perpustakaan maka kami hanya bisa meminjam agar kelas yang lain juga bisa memakainya sehingga pembelajaran tidak efektif dan penerapan kurikulum Merdeka juga tidak tersampaikan dengan baik kepada kami sebagai pelajar di sekolah”.<sup>16</sup>

Dengan demikian pernyataan di atas, bahwa peneliti dapat simpulkan siswa dan siswi mengalami permasalahan dalam penerapan kurikulum Merdeka salah satunya sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah. Dan secara teori standar sarana dalam satuan pendidikan wajib memiliki prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Akan tetapi semua itu

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara, Rahmad, Siswa Kelas VII, Smp Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 22 Agustus 2024, Pada Pukul: 09.30 WIB.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara, Siswa Sawal, Kelas VII, SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 23 Agustus 2024, Pada Pukul: 10.00 WIB.

belum memadai di Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Siswa Terbiasa Pasif Mendengarkan Penjelasan Guru, Dituntut Menjadi Aktif Mencari dan Mempelajari Materi dari Buku Pegangan Siswa yang Masih Terbatas.

Buku siswa merupakan salah satu buku penunjang dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yang disediakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran dalam kurikulum Merdeka menuntut tersedianya bahan ajar terutama buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka pemerintah melalui kemendikbud telah menyiapkan buku siswa sebagai buku panduan pembelajaran yang berisi materi ajar. Namun fakta dilapangan bahwa buku siswa untuk semua mata pelajaran di Sekolah terutama di SMP Negeri 3 Mandalsena belum tersedia sama sekali khususnya buku siswa karena terkendala dengan dana sehingga sekolah belum mampu membelikan buku siswa untuk setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas VII yang bernama Periska. Mengatakan bahwa:

“Dengan keterbatasan buku pegangan kami sebagai siswa, kami mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena kami akan terbiasa mendengarkan guru saja dan tidak mampu merekam seluruh yang dikatakan guru sehingga kami menjadi siswa yang pasif yang tidak bisa memberikan pertanyaan kembali

sebagai siswa yang aktif kami semua terkendala dengan buku pegangan yang kami punya”.<sup>17</sup>

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas

VII yang bernama Fitri, mengatakan bahwa:

“Saya adalah anak yang pelupa tidak mampu mengingat semua apa yang dikatakan oleh Guru. Maka dari itu saya harus memiliki buku pegangan sebagai seorang pelajar. Akan tetapi saya tidak memiliki buku pegangan sehingga saya mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan para guru di kelas. Sehingga penerapan kurikulum Merdeka tidak maksimal di sekolah saya yaitu SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan”.<sup>18</sup>

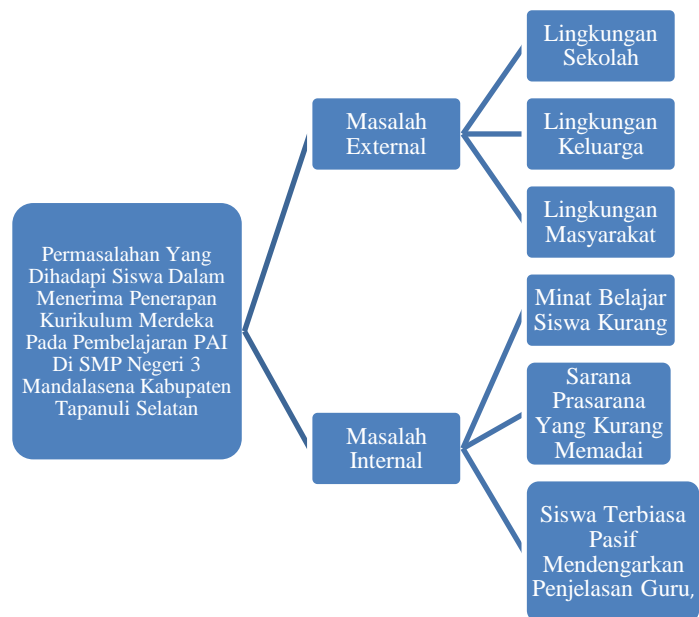
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang di hadapi siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka salah satunya adalah keterbatasan buku pegangan siswa, membuat siswa menjadi pasif dalam mendengarkan penjelasan guru dalam kelas. Sehingga penerapan kurikulum Merdeka tidak maksimal.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara, Priska, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 24 Agustus 2024, Pada Pukul:10.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara, Fitri, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 24 Agustus 2024, Pada Pukul: 11.00 WIB.





### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data dideskripsikan dalam uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya menganalisis data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan sumber informasi guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Siswa/Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun hasil analisis penelitiannya yaitu:

1. Peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sudah terlaksana karena para

guru dan kepala sekolah mengupayakan agar prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan kurikulum. Dan Kepala Sekolah mengadakan rapat guru sebagai upaya untuk guru bisa lebih mengenal dan memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan mengenal pembelajaran. Idealnya implementasi kurikulum Merdeka sangat penting karena dalam sebuah pendidikan kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program atau setiap satuan pendidikan, baik itu oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dan kurikulum yang baik semestinya akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baikpula.

2. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena bahwa ada beberapa permasalahan yaitu: minat siswa yang kurang dalam belajar membuat penerapan tidak sesuai tujuan. Dan sarana prasarana yang belum memadai juga mengakibatkan guru dan siswa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Serta keterbatasan buku pegangan siswa akan berakibat pada siswa yang pasif dalam mendengarkan guru ketika menjelaskan pembelajaran. sehingga siswa/siswi merasa bahwa pembelajaran kurikulum merdeka ini kurang efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya, karena di program kurikulum sebelumnya guru fokus memberikan materi saja dan siswa yang harus aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. di kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. pada tahun pelajaran 2024/2025 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan guru pendidikan agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat karena harus mengajar di kelas lain, membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang maksimal.
2. Peneliti tidak memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya yang peneliti lakukan ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan dalam pengumpulan data sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk peneliti maka dari itu peneliti penuh berterimakasih sebanyak-banyaknya untuk pembimbing I dan pembimbing II yang telah

membimbing peneliti sampai saat ini dan juga berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sudah terlaksana dengan baik yaitu: a) Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dibuat dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi karakter peserta didik secara holistik, d) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra, dan e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
2. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan ada dua yaitu permasalahan external dan internal.  
Permasalahan

external meliputi: a) Jaringan telekomunikasi yang tidak stabil atau belum merata, b) Sumber belajar masih terpaku pada buku teks dan buku panduan saja. Dan permasalahan internal meliputi: a) minat belajar siswa yang kurang dalam belajar membuat penerapan tidak sesuai tujuan, b) sarana prasarana yang belum memadai juga mengakibatkan guru dan siswa kesulitan dalam proses belajar mengajar, dan c) keterbatasan buku pegangan siswa akan berakibat pada siswa yang pasif dalam mendengarkan guru ketika menjelaskan pembelajaran. Semua itu adalah permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian merupakan hasil ataupun dampak dari dilaksanakannya penelitian. Penelitian yang bagus akan memberikan dampak baik bagi dilaksanakannya penelitian tersebut. Implikasi penelitian yang dapat menjadi studi lanjutan maupun menjadi studi banding bagi peneliti lainnya.

Implikasi penelitian bagi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan setelah peneliti melakukan penelitian diantaranya:

1. Sebagai supervisi bagi sekolah dalam menilai siswa.
2. Sarana pengembangan untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih meningkat terutama pada pembelajaran PAI.
3. Peluang membawa nama sekolah agar lebih dikenal
4. Membawa nama sekolah hingga perguruan tinggi.
5. Membuka peluang siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

### C. Saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Bagi guru SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan mutu pengajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru terutama pada penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran agar dengan mudah melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta disini guru dapat dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut. Membentuk akhlak siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.
3. Bagi siswa. Siswa hendaknya termotivasi meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan nilai-nilai keislaman yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan menerima pembelajaran yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinya kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2011), Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Maraghi Ahmad Mustahafa, (1946), *Tafsiran al-Maraghi*, Mesir Syirkah wa Mathba'ah Mustahafa al-Babi al-Halabi.
- Arikunto Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alam Niswatun Aminah Ihda, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Universitas Muhammadiyah Gresik*,
- Asfiati, (2015), *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, Medan: Gema Insani.
- Bararah Isnawardatul, (2019) "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1.
- Ermanovida, dkk, (2021) *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya* (Palembang: Bening Media Publishing.
- Fiantika, Feni Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erlanda Mouw, Jonata, et al, (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutipn Teknologi, <https://www.researchgate.net/>.
- Gunawan Heri, (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gatot Haryono Cosmas, (2020), *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Hamdani, (2022), "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di SMP Negeri 1 Kepahiang, 251 GUAU." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 7.



- Hidayati Wiji, (2012), *Pengembangan Kurikulum*, PEDADOGIA: PT. Pustaka Madani.
- Harun Rasyid dan Mumayzizah Miftahul Jannah, (2023), Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 1.
- Idhartono Amelia Rizky, (2022), "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*.
- Isnawardatul Bararah, (2019) "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 7, No. 1.
- J, Moleong Lexy, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Kemdikbud, (2022) *Buku Saku (Tanya Jawab Kurikulum Merdeka)* Jakarta: Kemdikbud.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Muyasaroh & Hernik Rosyidatul Baroroh, (Januari 2020), "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik." *Jurnal TAMADDUN- FAI UMG* Vol. XXI. No.1.
- Magdalena, dkk, 2021, *Metode Penelitian*. Buku Literasiologi.
- Majid Abdul, (2012), Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh Sitti, (2020), "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Mulyasa E., (2014), *Guru Dalam Implementasi Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa E, (2009), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid Abdul, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Medopa Nurmaya, (November 2020) "Implementasi Proses Belajar PAI di SMP Alkhairaat Toliba." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2.
- Qolbiyah Aini, (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Volume 1, No.1
- Rifa'i Ahmad dkk, (8 Agustus 2022), Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai di Sekolah, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 1.
- Susanti Sufyadi dkk, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) (Pusmenjar, Balitbang, Perbukuan dan Kemendikbudristek, 2021).
- Sonia Maifa & Fitra, (2022), "Adaptasi Semangat Merdeka Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Bentuk Inovasi Dalam Pembelajaran", *Journal of Pedagogy and Online Learning*.
- Syahrir & Muhammad Yamin, (2020),"Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar Telaah Metode Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Sari Desi Permata, dkk. (2023), *Implementasi Transaksi Penjualan Laporan Keuangan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Shihab Muhammad Quraish, (2002) *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suroso & Rasyid Habiburrahman, (2022), *Materi Pendidikan Agama Islam*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Sugiyono, (2021), "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: CV. ALFABETA.
- Sulaiman, (2017), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sari Desi Permata, dkk. (2023), *Implementasi Transaksi Penjualan Laporan Keuangan*. Padang: CV. Gita Lentera.

Tim Pengembangan MKDP, (2011), *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Press.

Tojiri, Yusuf, Hari Setia Putra, and Nur Faliza, (2023), *Dasar Metodologi Penelitian*. Padang, Sumatera barat: Takazsebuah Inovasilaboratorium, <https://www.researchgate.net/>.

Yuliah Elih, (2020), Implementasi Kebijakan Pendidikan, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Vol. 30, No. 2.

Zalisman & Wirda Ningsih, (2022), *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Yusril Pahlepi Rambe
2. Nim : 2020100178
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan /  
Pendidikan Agama Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Tempat, Tanggal Lahir : Mandalasena, 18 Agustus 2001
6. Anak Ke : 1 (Satu)
7. Kewarganegaraan : Wni
8. Status : Belum Menikah
9. Agama : Islam
10. Jumlah Saudara : 5 (Tiga)
11. Alamat : Pintu Padang Mandalasena
12. Telp/No. Hp : 0822 7382 1442
13. Email : [Yusrilpahlepi867@Gmail.Com](mailto:Yusrilpahlepi867@Gmail.Com)

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
  - a. Nama : Torus Rambe
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Pintu Padang Mandalasena
  - d. Tlp/No. Hp : 0853 0634 1242
2. Ibu
  - a. Nama : Ratijah Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Pintu Padang Mandalasena
  - d. Tlp/No. Hp : -

### C. Riwayat Pendidikan

- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| Sd Negeri 101016          | Tamat Tahun 2009-2014 |
| Smp N 3 Saipar Dolok Hole | Tamat Tahun 2014-2017 |
| Smk N 1 Arse              | Tamat Tahun 2017-2020 |

### D. Organisasi

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Dakwah Mahasiswa Dan Motivasi Islam (Ukm Hadits)

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

No.	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lama pak, kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini?</li> <li>2. Bagaimana pendapat bapak tentang penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka di sekolah ini?</li> <li>3. Apa saja pak, sarana prasarana yang menunjang dalam penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka disekolah ini?</li> <li>4. Apa saja pak kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka selama ini?</li> <li>5. Apa solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kesulitan atau kendala yang ada agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, bapak?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan baru 4 bulan.</li> <li>2. Menurut saya, penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka ada 5 prinsip yang bisa kami terapkan di sekolah ini.</li> <li>3. Pertama yang menunjang ialah para guru yang memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dan siswa/siswi yang antusias menerima pembelajaran.</li> <li>4. akses jaringan dan media pembelajaran seperti proyektor dan sebagainya.</li> <li>5. Di SMP Negeri 3 Mandalasena ini kami para guru menggunakan ataupun memanfaatkan sarana prasarana yang ada serta berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan pembelajaran terlaksana.</li> </ol>
2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum Merdeka?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Merdekaditerapkan di sekolah ini sejak Bulan Juni 2024.</li> <li>2. Banyak hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum diantaranya:</li> </ol>

		<p>2. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan di sekolah ini?</p> <p>3. Apa yg dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum?</p> <p>4. Bagaimana sosialisasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?</p> <p>5. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?</p>	<p>menentukan tujuan, materi, metode, evaluasi, komponen, dan partisipasi.</p> <p>3. Setelah melakukan evaluasi kurikulum, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi.</p> <p>4. Sosialisasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah dapat berupa:</p> <p>a. memberikan informasi tentang kurikulum yg akan digunakan</p> <p>b. menjelaskan konsep tujuan serta prinsip-prinsip kurikulum k-13</p> <p>c. membekali pengetahuan guru agar dapat menerapkan kurikulum dengan optimal</p> <p>d. menginformasikan tentang cara menyesuaikan dengan aturan baru serta manfaat kurikulum yg digunakan.</p> <p>5. Adanya hubungan timbal balik yg meliputi komunikasi, tatapan, dan pemberian perhatian dari kedua belah pihak.</p>
3	Guru PAI	<p>1. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran pai?</p> <p>2. Apakah ibu sudah memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka ini?</p>	<p>1. Melakukan inovasi dan evaluasi. Agar tujuan pembelajaran tercapai.</p> <p>2. Sudah saya sudah memahami prnsip-prinsip kurikulum Merdeka, karena adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah.</p>

		<p>3. Menurut ibu bagaimana prinsip-prinsip kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan bapak</p> <p>4. Apa saja kesulitan ibu, dalam merancang atau melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalsena dengan menerapkan kurikulum Merdeka?</p>	<p>3. Menurut saya sebagai guru di sekolah ini, prinsip-prinsip kurikulum itu sangat baik dan setiap lembaga pendidikan berbeda prinsip-prinsip kurikulumnya.</p> <p>4. Kendala yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka diantaranya: kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kurikulum Merdeka terutama di sekolah ini akibat jalan yang rusak sulit untuk dijangkau oleh pemerintah setempat. Dan Persiapan, kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum merdeka dan sumber belajar masih terpaku pada buku teks dan buku panduan.</p>
4	Siswa/Siswi	<p>1. Apa saja yang dihadapi siswa/siswi dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan?</p> <p>2. Bagaimana pemahaman siswa/siswa terhadap penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Dalam mata pelajaran PAI,</p>	<p>1. Dalam penerapan kurikulum Merdeka siswa dan guru di SMP menghadapi beberapa tantangan, diantaranya: keberagaman siswa, kesulitan guru, dan sarana prasarana.</p> <p>2. Pemahaman siswa/siswi terhadap penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka yaitu termasuk dalam 2 kategori yaitu: sebagian siswa memahami dan sebagian lagi belum paham.</p>

		<p>Bagaimana dengan metode yang diterapkan oleh bapak/ibu guru sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka?</p> <p>4. Jika, para siswa/siswi belum paham, bagaimana ibu guru melakukan inovasi terhadap kurikulum Merdeka?</p>	<p>3. Metode yang diterapkan oleh bapak ibu guru ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas.</p> <p>4. Dengan melaksanakan evaluasi dan meningkatkan atau mengubah metode pembelajaran agar siswa dan siswi paham dengan pembelajaran.</p>
--	--	--	---



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran Pertama

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal/ Bulan/Thn	Daftar Observasi	Ket.
1.	Senin, 15 Juli 2024	Mengamati Sketerlibatan/kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di ruangan kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Mandalasena.	Kemampuan guru di SMP Negeri 3 Mandalasena yang peneliti amati masih termasuk dalam kategori baik, akan tetapi para guru mengalami kendala pada sarana prasarana yang belum memadai.
2.	Selasa, 16 Juli 2024	Mengamati para siswa, apakah memahami pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.	Siswa/siswi di SMP Negeri 3 Mandalasena belum memahami sepenuhnya pembelajaran pendidikan agama islam melalui kurikulum Merdeka.
3.	Rabu, 17 Juli 2024	Mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 3 mandalasena, apakah pengimplementasian Kurikulum Merdeka sudah sepenuhnya terlaksana.	Pengimplementasian kurikulum Merdeka sudah sepenuhnya terlaksana karena kurikulum Merdeka sudah berjalan lama kurang lebih 4 Bulan.

4.	Kamis, 18 Juli 2024	Mengamati faktor penghambat siswa dalam menerima penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.	Ada dua faktor penghambat siswa dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka yaitu: 1) faktor sarana dan prasarana dan 2) akses jaringan yang susah disekolah tersebut.
5.	Jum'at, 19 Juli 2024	Mengamati kebijakan yang ada di sekolah tersebut tentang penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandalasena.	Kebijakan dalam penerapan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena sudah diatur oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.
6.	Sabtu, 20 Juli 2024	Mengamati apakah Kurikulum k-13 ini akan berakhir di SMP Negeri 3 Mandalasena dan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan pendidikan saat ini.	Selama 6 tahun kurikulum k-13 ini diterapkan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dikemendikbud maka kurikulum k-13 akan berakhir dan digantikan oleh kurikulum merdeka.

## **Lampiran Kedua**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena**

##### **Kabupaten Tapanuli Selatan**

1. Sudah berapa lama kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini, bapak/ibu?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penerapan kurikulum Merdeka di sekolah ini?
3. Apa saja sarana prasarana yang menunjang dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah ini bapak/ibu?
4. Apa saja kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Merdeka selama ini, bapak/ibu?
5. Apa solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kesulitan atau kendala yang ada agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, bapak/ibu?

#### **B. Wawancara dengan Guru PAI di Kelas VII SMP Negeri 3 Mandalasena**

##### **Kabupaten Tapanuli Selatan**

1. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah bapak/ibu guru sudah memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka ini?

3. Menurut bapak/ibu guru, apakah sudah terlaksana prinsip-prinsip kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa saja kesulitan bapak/ibu guru dalam merancang atau melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena dengan menerapkan kurikulum Merdeka?

**C. Wawancara dengan Siswa/Siswi di Kelas VII SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan**

1. Apa saja kendala yang dihadapi siswa/siswi dalam menerima penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah siswa/siswi paham terhadap penerapan kurikulum Merdeka ini?
3. Dalam mata pelajaran PAI, apakah metode yang diterapkan oleh bapak/ibu guru sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka?
4. Jika, para siswa/siswi belum paham, apakah bapak/ibu guru melakukan inovasi terhadap kurikulum Merdeka?

### Lampiran Ketiga

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
2.	Letak geografis SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.		✓
3.	Visi dan Misi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
4.	Foto kegiatan penelitian di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	

Lampiran III

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli selatan.



B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.



C. Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.





D. Wawancara dengan Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.





E. Waktu istirahat Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4329 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

06 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Mandalesana

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusril Pahlepi Rambe  
NIM : 2020100178  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Mandalasena

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Wanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A }  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 3 SAIPAR DOLOK HOLE  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

Kode pos 22758

Nomor : 018/SMPN 3/SPH/30.09.2024.  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Riset

30 September 2024

Yth Bapak/Ibu  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Assalamualaikum wr.wb  
Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IHSAN DAULAY, M.Pd.I  
NIP : 198607072019031008  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : YUSRIL PAHLEPI RAMBE  
NIM : 2020100178  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian Lapangan pada SMP Negeri 3 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:  
"Implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mandalasena Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

